

SISTEM CERDAS MANAJEMEN DESA WISATA TERPADU

Berbasis Multi Criteria Decision Making
(MCDM) dan Green Economy

The background of the cover is a collage of images related to a village festival. The top part shows a decorated stage with palm trees and traditional buildings. The bottom part shows people in traditional Balinese attire, including women in white lace dresses and men in white shirts and batik sarongs, performing or dancing.

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.

Dr. Febrianty, S.E. M.Si.

Woro Harkandi Kencana, S.Sos., M.Ikom.

Devita Gantina, A.Md., S. Par., M.Par.

**SISTEM CERDAS MANAJEMEN
DESA WISATA TERPADU**
Berbasis *Multi Criteria Decision Making*
(MCDM)
Dan *Green Economy*

SISTEM CERDAS MANAJEMEN DESA WISATA TERPADU

Berbasis *Multi Criteria Decision Making*
(MCDM)
Dan *Green Economy*

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.
Dr. Febrianty, S.E. M.Si.
Woro Harkandi Kencana, S.Sos., M.Ikom
Devita Gantina, A.Md., S. Par., M.Par.



SISTEM CERDAS MANAJEMEN DESA WISATA TERPADU

Berbasis Multi Criteria Decision Making (MCDM) Dan Green Economy

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Dr. Sularso Budilaksono, M. Kom.
Dr. Febrianty, S.E. M.Si.
Woro Harkandi Kencana, S.Sos., M.Ikom
Devita Gantina, A.Md., S. Par., M.Par.

Editor: **Dr. Febrianty, S.E. M.Si.**

Cetakan Pertama: September 2022

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya - 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
Dimensi : 15,5 x 23 cm
ISBN: 978-623-448-206-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillahirobbilalamin. Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Rasullulah Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya. Tiada kekuatan selain atas izin Allah serta hanya atas Rahmat dan Ridlo Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga tim penulis dapat menyelesaikan Buku Monograf **“Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu Berbasis Multi Criteria Decision Making (MCDM) Dan Green Economy”** ini.

Buku Monograf ini terdiri atas tujuh bab, dengan bab pertama, pentingnya pengembangan aplikasi desa berbasis digital. Bab Kedua membahas tentang road map pengembangan aplikasi desa berbasis digital. Selain itu dalam bab tiga dibahas pemecahan masalah pada bab empat perancangan sistem. Selanjutnya bab lima membahas mengenai tampilan halaman aplikasi pada akun costumer. Bab enam yakni berisi tampilan halaman Aplikasi untuk mitra. Terakhir bab penutup yang berisi simpulan. Harapan penulis buku ini dapat digunakan sebagai pegangan bagi mahasiswa, dosen atau pihak lain yang berminat mempelajari tentang manajemen desa wisata serta *green economy*. Pendapat dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca, para ahli, dan teman sejawat sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang berminat.

Palembang, September 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENTINGNYA PENGEMBANGAN APLIKASI	
DESA BERBASIS DIGITAL	1
BAB II ROAD MAP PENGEMBANGAN APLIKASI	
DESA BERBASIS DIGITAL	6
BAB III PEMECAHAN MASALAH.....	12
BAB IV PERANCANGAN SISTEM	19
A. <i>Usecase</i> Diagram	19
B. Workflow Diagram	21
C. <i>Entitiy Relation Program</i>	26
BAB V APLIKASI CUSTOMER	27
A. Halaman Login sebagai Akun Customer	27
B. Halaman Dashboard Account	28
C. Halaman List Wisata.....	29
D. Halaman Detail Wisata.....	30
E. Halaman Add to Cart	31
F. Halaman Cart/Keranjang	32
G. Halaman Detail List Cart.....	33
H. Halaman Payment.....	34



BAB VI APLIKASI MITRA	38
A. Halaman Login Sebagai Mitra	38
B. Halaman Registrasi	39
C. Halaman Welcome Mitra	40
D. Halaman Menu Mitra	43
E. Halaman Menu Category	52
F. Halaman Service Product	54
G. Halaman Transaction	56
BAB VII PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	61
GLOSARIUM	64
TENTANG PENULIS	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembagian Tugas dalam Tim Penelitian 17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta desa wisata di Indonesia	1
Gambar 2. Desa wisata Kampung Budaya Betawi, Kampung Bhinneka, Pulau Untung Jawa.....	3
Gambar 3. Roadmap Penelitian.....	10
Gambar 4. Model Miles dan Hubberman	13
Gambar 5. Circular Model of R & D	15
Gambar 6. Evaluasi PAI (Purphose, Activities, Interim Product).....	15
Gambar 7. Struktur Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu yang diusulkan	16
Gambar 8. Metodologi Penelitian (bahan, alat, metode, TKT) Tahun 2022-2023	18
Gambar 9. Usecase Diagram.....	20
Gambar 10. Workflow Registrasi	21
Gambar 11. Workflow Log-In.....	22
Gambar 12. Workflow Forget Password.....	23
Gambar 13. Workflow Diagram Costumer Order.....	25
Gambar 14. Entitiy Relation Program	26
Gambar 15. Tampilan Login Aplikasi	27
Gambar 16. Tampilan Dashboard Account	28
Gambar 17. Tampilan Halaman List Wisata	29
Gambar 18. Tampilan Halaman Detail Wisata	30

Gambar 19. Tampilan Halaman Add to Cart.....	31
Gambar 20. Tampilan Halaman List Keranjang	32
Gambar 21. Tampilan Halaman Detail List Cart.....	33
Gambar 22. Tampilan Halaman Payment	34
Gambar 23. Tampilan Halaman History Payment.....	35
Gambar 24. Tampilan Halaman Upload Bukti Bayar.....	36
Gambar 25. Tampilan Halaman Detail Transaksi dan Bukti Pembayaran	37
Gambar 26. Tampilan Halaman Login.....	38
Gambar 27. Tampilan Halaman Registrasi	39
Gambar 28. Tampilan Halaman Welcome Mitra.....	40
Gambar 29. Popup Menu Account Mitra	41
Gambar 30. Halaman Profil Mitra	42
Gambar 31. Halaman Change Password	42
Gambar 32. Halaman Menu Mitra.....	43
Gambar 33. Action Menu Mitra	44
Gambar 34. Halaman Edit Pengelola	45
Gambar 35. Halaman Add Payment Mitra	46
Gambar 36. Halaman Edit Payment Mitra	47
Gambar 37. Jenis Angkutan.....	48
Gambar 38. Halaman Add Detail Pengguna	49
Gambar 39. Halaman Edit Detail Pengguna	50
Gambar 40. Halaman Add Sarana.....	51
Gambar 41. Halaman Edit Sarana.....	52



Gambar 42. Halaman Menu Category	52
Gambar 43. Halaman Edit Category.....	53
Gambar 44. Halaman Add Category	53
Gambar 45. Halaman Service dan Product.....	54
Gambar 46. Halaman Detail Service dan Product.....	55
Gambar 47. Halaman Add Service dan Product.....	55
Gambar 48. Halaman Edit Service dan Product	56
Gambar 49. Halaman Transaction	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang besar yang terdiri dari ribuan pulan-pulau baik besar maupun kecil. Saat ini Indonesia terdiri atas 33 propinsi, Kabupaten/Kodya, Kecamatan dan desa. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 146.1-4717 Tahun 2020 tersebut, Indonesia terdiri atas 74.961 desa. Menurut data dari Biro Pusat Statistik tahun 2018, Indonesia memiliki 1.734 desa wisata yang tersebar di seluruh Indonesia yang mempunyai atraksi yang menarik dan berbeda-beda.



Gambar 1. Peta desa wisata di Indonesia

Pengetahuan masyarakat pada umumnya tentang desa wisata yang ada di Kabupaten Bantul masih kecil dikarenakan masih sulitnya mendapatkan data-data atau

informasi yang akurat. Informasi tentang desa wisata yang masih sulit didapatkan menyebabkan masyarakat enggan mencari informasi yang dibutuhkan sehingga pengetahuan tentang desa wisata menjadi kurang. Desa wisata Kampung Budaya Betawi Setu Babakan adalah salah satu tempat yang dikhususkan menjadi ruang reka cipta sebagai dapurnya Budaya Betawi. Di sana pengunjung dapat melihat dan berinteraksi dengan Kebudayaan Betawi baik fisik maupun non fisik. Pulau Untung Jawa sendiri adalah pulau yang berada dalam gugusan Kepulauan Seribu yang memiliki luas sekitar 40.10 hektare. Letaknya yang dekat dengan Jakarta membuat destinasi wisata ini begitu populer karena mudah untuk diakses dan sejak tahun 2002 Pulau Untung Jawa ini dicanangkan sebagai Desa Wisata Nelayan. Kampung Eduwisata Bhinneka RW 06 Kelurahan Kebon Kosong Kecamatan Kemayoran adalah merupakan konsep edukasi masyarakat tentang lingkungan hidup dengan inovasi sebuah kampung Tematik guna mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar utamanya pada peningkatan kualitas rumah tinggal warga dan prasarana dasar permukiman.





Gambar 2. Desa wisata Kampung Budaya Betawi, Kampung Bhinneka, Pulau Untung Jawa

B. Permasalahan

1. Bagaimana membangun Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu Berbasis *Multi Criteria Decision Making (MCDM)* dan *Green Econom*
2. Bagaimana mengevaluasi penerapan Green Economy pada desa wisata dengan pendekan 9 *elemen green economy*.

C. Tujuan Khusus

1. Menghasilkan Model Pembelajaran MBKM Magang *Technopreneurship* yang mendukung Program Renstra Kementerian Ekonomi Kreatif 2020-2024 yang salah

satunya melalui optimalisasi IT dalam meningkatkan manajemen desa wisata di Indonesia.

2. Menghasilkan TTG berupa Sistem Cerdas anajemen Desa Wisata Terpadu Berbasis *Multi Criteria Decision Making (MCDM)* dan *Green Economy*
3. Mengkolaborasikan Model Pembelajaran MBKM Magang *Technopreneurship* dan Hibah Penelitian Kemedikbudristek tahun 2022
4. Mendesiminasikan hasil-hasil kegiatan penelitian kepada mitra dan kelompok binaannya, dan dilingkungan perguruan tinggi, serta kalangan masyarakat/calon pengguna sistem.

D. Relevansi dengan Renstra PT

Judul usulan penelitian ini terkait dengan topik unggulan di Renstra Penelitian LPPM Universitas Persada YAI tahun 2021-2025 pada topik:

1. Penelitian Unggulan Fakultas Teknik pada topik Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Multidisiplin dalam upaya pengembangan teknologi informasi untuk mengatasi berbagai permasalahan di bidang lain
2. Penelitian Unggulan Fakultas Ekonomi pada topik Pengembangan Dan pemberdayaan kewirausahaan



berbasis digital dan juga topik Pengembangan UMKM

Penelitian Unggulan Universitas Persada Indonesia YAI berorientasi pada pembangunan kemandirian ekonomi (kewirausahaan) untuk kesejahteraan masyarakat. Tema utama dari penelitian unggulan adalah Kemandirian Ekonomi menuju masyarakat madani berbasis pada psikologi sosial, komunikasi pemasaran serta teknologi ramah lingkungan dan kebencanaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *State Of The Art Penelitian*

Pengembangan desa wisata di Indonesia dimulai sejak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri bidang Pariwisata tahun 2009 dengan 104 desa [2]. Memang konsep pembangunan perdesaan berbasis pariwisata tradisional telah ada sebelumnya. Akan tetapi perbaikan konsep pariwisata diperdesaan dimulai dari gagasan pembangunan perdesaan oleh Sri Sultan HB IX di era 2000, dengan mendirikan wisata Desa Brayut dan Desa Wisata Tembi. Konsep pengembangan desa wisata ini berupa kehidupan dalam beraktivitas, belajar bersama masyarakat adat sambil menikmati suasana alam diwarnai oleh pertanian, dan ternak sebagai pekerjaan utama [3].

Desa wisata adalah desa yang dijadikan tempat wisata karena daya tarik yang dimilikinya. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang memiliki



potensi daya tarik. Diantaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai dengan kearifan lokal masyarakat. Konsep Desa Wisata menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pariwisata[4]. Dengan demikian, dalam desa wisata seluruhnya terintegrasi, semua unsur didalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata. Wisata edukasi adalah suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Salah satu wisata jenis disebut juga *study tour* atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan. Wisata edukasi merupakan suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Pesatnya perkembangan desa wisata sebagai salah satu sektor industri pariwisata utama di Indonesia perlu pembinaan yang jelas dan terpadu terutama di era disrupsi yang seharusnya lebih cepat dan informatif bagi wisatawan dan calon wisatawan. Kajian pengembangan desa wisata

dengan konsep *smart village*, maka menjadi titik awal perencanaan desa wisata terpadu. Gangguan atau lebih dari gangguan dalam pendirian desa wisata terpadu merupakan peluang untuk berinovasi [5].

B. State Of The Art

Saat ini konsep dan istilah seperti "*e-tourism*", "*e-tourism*", "*connected*" *tourist*, "*social*" *tourist*, atau semua konsep itu terkait dengan kecerdasan atau "*smart*": "*smart city*" "*smart destination*" "*wired city*" "*smart destination*" telah menjadi tolak ukur dalam kajian, perencanaan, dan pengelolaan destinasi, serta dalam bisnis pariwisata [5]. *Smart Tourism* adalah konsep yang diturunkan langsung dari literatur Smart City [6]. Perbedaan *Smart Tourism* dari *eTourisme* menekankan hubungan antara atribut fisik destinasi dan smart digital ekosistem. *Smart Tourism* memiliki perspektif sosio-teknis, Yigitcanlar pada risetnya di tahun 2018 menyarankan tiga dimensi cerdas: Teknologi, Manusia, dan Kelembagaan [7]

Dimensi teknologi membangun hubungan dengan infrastruktur fisik dan juga menyediakan dasar-dasar untuk atau solusi *front-end* turis: pengalaman yang diperkaya dengan teknologi dan data. Konsep *Smart Tourism* sebagian besar diterapkan di wilayah tujuan (TIK

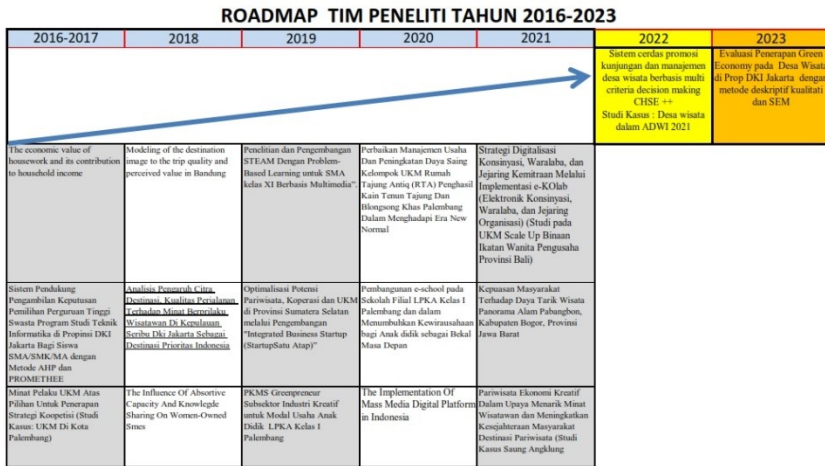


sebagai pilar fundamental untuk daya saing destinasi [8] Tanpa penggunaan TIK, destinasi tidak dapat mencapai nilai substansial dari atribut geografis mereka di pasar wisata[9]. Destinasi yang menggunakan TIK terutama untuk mengubah hubungan wisatawan dengan destinasi. Namun, ada bias perkotaan yang meluas dalam topik *Smart Tourism Destinations*[8].

Multi Criteria Decision Making (MCDM) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam area pengambilan keputusan. MADM menentukan alternatif terbaik dari sekumpulan alternatif (permasalahan pilihan) dengan preferensi alternatif sebagai kriteria dalam pemilihan. MCDM menggunakan pendekatan optimasi sehingga untuk menyelesaikannya harus dicari dahulu model matematis dari persoalan yang akan dipecahkan.

C. Roadmap Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan multi tahun. Peta jalan penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Roadmap Penelitian

Kebaharuan penelitian ini adalah memberikan pengetahuan mengenai sistem cerdas promosi kunjungan dan manajemen desa wisata yang mengintegrasikan layanan, manajemen, dan pemasaran berbasis penilaian CHSE++ yang mendukung sektor pariwisata. Penelitian ini juga memunculkan kepercayaan digital untuk pengelolaan dan pemasaran desa wisata dan sebagai inovasi IT saat Pandemi Covid-19. Hasil penelitian *“Developing Decision Support System on Continuing the Work Contract* [10] menyatakan bahwa bahwa sistem pendukung keputusan berbasis IT tentang kelangsungan kontrak kerja merupakan model yang paling layak untuk diterapkan. Disamping itu, riset Febrianty di tahun 2021 menyatakan bahwa diperlukan ekosistem dan standarisasi untuk



memberikan kemajuan yang lebih baik dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan UKM dan startup. Pemerintah dapat menciptakan ekosistem seperti startup melalui pendekatan hybrid [11]. Inti dari ekosistem teknologi terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, dan konten. Mengelilingi inti ini adalah infrastruktur organisasi, semua area ekosistem berinteraksi untuk memahami suatu teknologi [12]

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian dan Tempat Penelitian

Obyek penelitian adalah desa wisata yang ada di Provinsi DKI Jakarta yang masuk dalam rangking 50 besar yaitu Desa Wisata Kampung Betawi, Desa Wisata Untung Jawa Kepulauan Seribu dan Desa wisata Kampung Bhinneka Jakarta Pusat (yang masuk dalam kategori 300 besar) Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021.

B. Metode Penelitian

Tahun I (2022) :

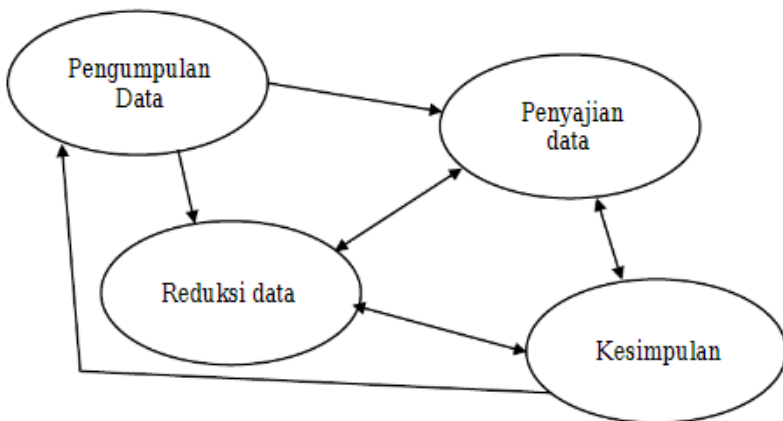
Metode tahap pertama adalah explanatory (kualitatif) dan R&D dengan luaran penelitian berupa Sistem cerdas manajemen desa wisata terpadu berbasis Multi Criteria Decision Making berdasarkan 7 kriteria penilaian desa wisata yang dirilis Kemenparekraf. Luaran tahun pertama adalah prototype sistem cerdas dalam lingkungan terbatas, dokumentasi hasil Uji Coba P1 (termasuk dokumen perbaikan/pengembangan) dan Hak paten metode MCDM (registered) dan beberapa luaran tambahan lainnya.



Tahun II (2023) :

Metode tahap kedua adalah Metode Evaluasi penerapan Green Economy pada desa wisata dengan metode deskriptif kualitatif dan SEM berbasis pada 9 parameter Green Economy [13]

Dalam tahapan ini, Tim Pengusul akan menerapkan metode metode kualitatif deskriptif dengan model Miles dan Hubberman pada tiga lokasi yang menjadi mitra penelitian.



Gambar 4. Model Miles dan Hubberman

Penerapan konsep *green economy* dalam pengembangan desa wisata mitra (Kampung EduWisata Bhinneka, Desa Wisata Pulau Untung Jawa, dan Kampung Budaya Betawi) sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan terdiri atas:

1. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan yaitu, prinsip keadilan dalam generasi, pencegahan dini, perlindungan hayati, dan internalisasi biaya lingkungan.
2. Enam prinsip *green economy* yang diterapkan, yaitu keanekaragaman, skala tepat guna, makanan dan sampah, rapih dan keragaman fungsi, mengikuti aliran alam, nilai guna yang diutamakan nilai instrinsik atau kualitas.

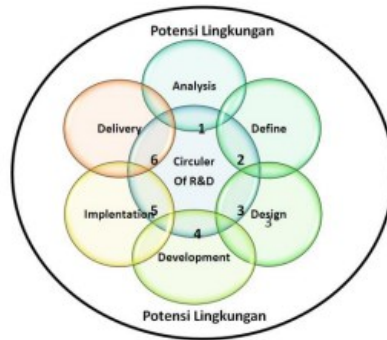
Luaran penelitian ini adalah dokumentasi uji coba P2 dan paten metode Evaluasi Green Economy.

C. Metode Pengembangan Sistem

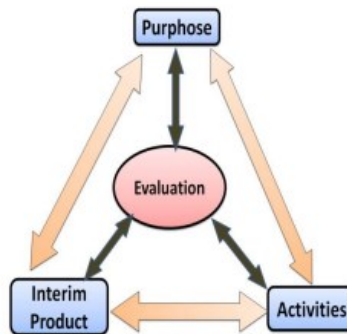
Model penelitian dan pengembangan (R&D) yang merupakan dasar untuk mengembangkan produk (Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu) yang akan dihasilkan. Tahapan R&D disusun berdasarkan kombinasi ADDIE (1982) model dan Cennarno dan Kalk (2005). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model spiral Cennamo & Kalk (2005) memperkenalkan 5 (lima) fase pengembangan (define, design, demonstration, development, delivery), dan Circular model of R&D. Guna menambah bobot



developmen dari R&D, dikombinasikan dengan R&D Borg&Gall tahap 4-9 (1983)[13].

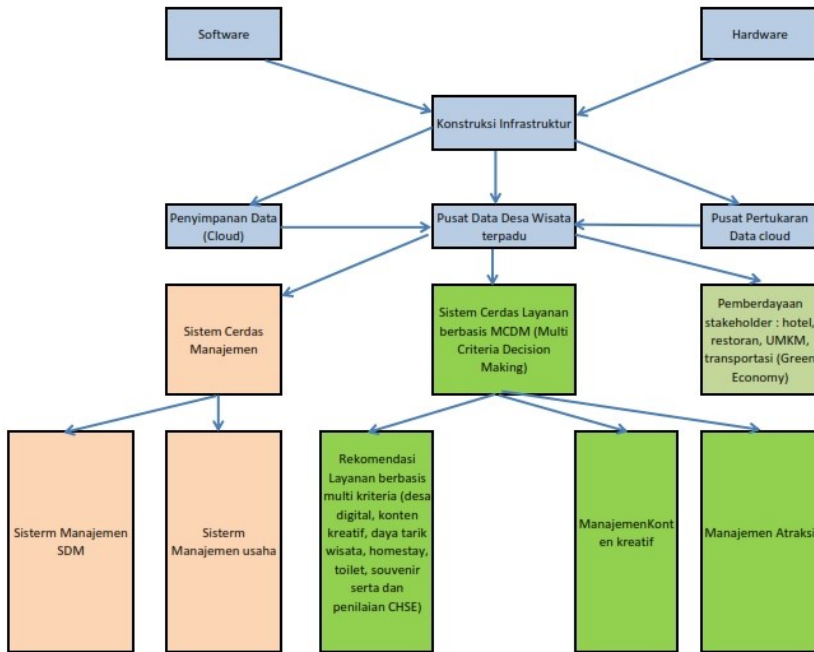


Gambar 5. Circular Model of R & D
[14]



Gambar 6. Evaluasi PAI (Purphose, Activities, Interim Product)
[14]

Rancangan Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu



Gambar 7. Struktur Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu yang diusulkan

D. Pembagian Tugas Penelitian

Tabel 1. Pembagian Tugas dalam Tim Penelitian

Topik Riset	Nama / Jenis Kepakaran	Tugas
Pengembangan Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu berbasis metode MCDM.	Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom (Ketua Tim) Kompetensi: Sistem Informasi Dosen Tetap Sistem Informasi, UPI YAI dan pengembangan berbagai aplikasi komputer	Mengkoordinasikan, merencanakan, dan melaksanakan semua kegiatan penelitian yang terkait pengembangan Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu berbasis MCDM.
Evaluasi peneraman Green Economy pada desa wisata berbasis metode deskriptif kualitatif dan SEM.	Dr. Febrianty, M.Si. (Anggota 1) Kompetensi: Manajemen dan Akuntansi, Dosen Tetap Politeknik Palcomtech	Mengkoordinasikan, merencanakan, dan melaksanakan semua kegiatan penelitian yang terkait Evaluasi peneraman Green Economy pada desa wisata berbasis metode deskriptif kualitatif dan SEM.
Evaluasi peneraman Green Economy pada desa wisata berbasis metode deskriptif kualitatif dan SEM.	Woro Harkandi Kencana, S.Sos. M.Ikom. (Anggota 2) Kompetensi : Komunikasi Publik, Dosen Tetap Fakultas Ilmu Komunikasi UPI YAI	Membantu kegiatan penelitian Evaluasi peneraman Green Economy pada desa wisata berbasis metode deskriptif kualitatif dan SEM dalam pembuatan instrumen kuesioner dan pengolahan data dan juga publikasi ilmiah..
Pengembangan Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu berbasis metode MCDM..	Devita Gantina, And., S.Par. M.Par. (Anggota 3) Kompetensi : Ilmu Pariwisata, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti	Membantu kegiatan penelitian pengembangan Sistem Cerdas Manajemen Desa Wisata Terpadu berbasis MCDM dalam pembuatan requirements, instrumen kuesioner dan pengolahan data dan juga publikasi ilmiah..